

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tari *Linda* dalam masyarakat desa Laiba yakni peserta tari *Linda* berjumlah empat orang dan harus mampu menarikan tari *Linda*. Jumlah gerakan tari *Linda* yang diperagakan memiliki 7 gerakan. Akan tetapi, ke 7 gerakan tersebut tidak dilakukan oleh semua peserta *Kariya*, tetapi juga dilakukan oleh pemandu.

Pada penyajian tari *Linda* di awali oleh pemandu (tokoh adat) yang mampu menarikan tarian *Linda* dengan menandakan bahwa penyajian tari *Linda* akan dimulai. Dalam panyajian tari *Linda* pemandu malakukan gerakan ke 1, 2 dan 3 merupakan awal dari gerakan tari *Linda*, kemudian untuk gerakan selanjutnya yaitu gerakan 4, 5, 6, dan 8 akan dilakukan oleh peserta *Kariya*. Busana yang di gunakan oleh pemandu (tokoh adat) yaitu baju Muna, sarung dan selendang warna hijau yang melambangkan kedamaian. Lapisan sarung dengan dasar putih yang melambangkan kesucian. Make-up yang di gunakan oleh pemandu yakni bedak dan lipstik.

Pengiring tarian *Linda* yang digunakan pemandu yaitu alat musik gendang, gong dan *kasepe* (pengatur irama) dengan cara ditabu atau dipukul. Pemukul alat musik dalam tarian biasanya berjumlah lebih dari satu orang masing-masing memainkan gendang, gong dan ditambah dengan *kasepe* (pengatur irama).

Peserta *Kariya* merupakan inti dalam pelaksanaan tarian *Linda* karena dituntut harus mampu menarikan dan sudah menjadi syarat yang menandakan proses adat *Kariya* telah selesai. Peserta tari *Linda* yang berjumlah 4 orang dalam melakukan gerakan tidak semua peserta dapat melakukan gerakan yaitu: a) peserta pertama melakukan gerakan ke 1, 4, 5, 6 dan 8, b) peserta ke dua melakukan gerakan ke 1, 4, dan 8, c) peserta ke tiga melakukan gerakan ke 1, 4, 6 dan 8, d) peserta ke empat melakukan gerakan ke 1, 4, 5, dan 8. Pakaian adat untuk peserta *Kariya* yang digunakan dalam tari *Linda* yaitu 'Baju Muna yang disebut *kombo* dengan dasar warna putih yang di kemas dalam kembang merah yakni, leher baju yang pinggir dililit dengan bis warna emas, seluruh pakain dihiasi dengan manik-manik warna emas. Sarungnya yaitu *bhotu* warna dasar adalah putih. Warna putih melambangkan kesucian.

Sedangkan alat *make-up* yang digunakan yaitu a) alas bedak, b) bedak padat, c) pensil alis, d) kelopak mata dengan menggunakan eye shadow, e) menggunakan perona pipi, f) menggunakan bulu mata palsu, ditambah kelopak mata bagian bawah aye liner, g) menggunakan lipstik. Begitu pula pengiring dalam tarian *Linda* adalah alat musik gendang, ditambah dengan *kasepe* (pengatur irama) , dan gong dengan cara ditabu atau dipukul sama peserti yang digunakan pada pemandu.

Dalam akhir panyajian tari *Linda*, yang mana dari ke 4 peserta *Kariya* setelah semua melakukan gerakan tari *Linda* akan memberikan selendangya kepada orang tua, keluarga, atau calon tunaganya. Proses ini dikenal dengan istilah *kagholuno samba*, yang berarti hadiah atau amlop sebagai tanda syukur dan kegembiraan kepada

peserta *Kariya* yang telah menempuh ujian serta telah memahami segala tahapan dalam ritual *Kariya*. Pada penutup atau akhir dari panyajian tari *Linda* yakni peserta *Kariya* yang ke 4 akan melakukan gerakan tari *Linda* yang ke 8 dan pada akhirnya akan memberikan selendangnya kepada orang tuanya atau keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan bahwa perlu memaknai arti dalam penyajian tari *Linda* dalam upacara adat *Kariya*, adanya upaya untuk menyediakan wadah/media yang menjadi tempat pelatihan tari *Linda* agar generasi muda khususnya wanita dapat memahami gerakan, makna dan hakekat tari *Linda* itu sendiri. Sehingga dengan pemahaman tersebut, tari *Linda* menarik bagi generasi muda. Begitu pula dalam masyarakat akan tumbuh antusias dan keinginan yang kuat untuk melestarikan tari *Linda*.